

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain observasi dimana penelitian hanya bertujuan untuk melakukan pengamatan dan non eksperimental. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi pijat refleksi kaki pada tekanan darah pasien hipertensi dengan masalah keperawatan resiko perfusi jaringan tidak efektif di desa mbatakapidu wilayah kerja puskesmas waingapu yang dianalisis secara mendalam dan dilaporkan secara naratif.

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek dalam Penelitian ini yaitu 1 pasien hipertensi dengan Penerapan Terapi Pijat Refleksi Kaki pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan resiko perfusi perifer tidak efektif ,yang meliputi asuhan keperawatan, pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan dan dokumentasi keperawatan,di desa mbatakapidu wilayah kerja puskesmas waingapu

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria subyek intervensi yang diambil dari suatu populasi target yang dapat diteliti (Nursalam,2017).pada studi kali ini peneliti menentukan kriteria inklusi sebagai berikut :

- a) Pasien hipertensi
- b) Pasien dengan diagnose keperawatan resiko perfusi perifer tidak efektif

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan langkah untuk mengeluarkan subjek dari studi karena beberapa factor (Nursalam,2017) kriteria eksklusidalam studi kasus ini dalah :

- a) Pasien hipertensi tanpa komplikasi
- b) Pasien dewasa

3.3 Fokus Studi Kasus

Fokus studi dalam penelitian ini adalah Penerapan Terapi Pijat Refleksi Kaki Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Keperawatan Resiko Perfusi Perifer Tidak Efektif, desa mbatakpidu wilayah kerja puskesmas waingapu

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam variable penelitian adalah suatu atribut,sifat dan nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi operasional

No	Variable	Definisi operasional	Indikator
1	Pasien hipertensi	Pasien hipertensi adalah individu yang telah didiagnosis secara medis dengan hipertensi yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah biasanya ditandai dengan gejala seperti pusing, penglihatan kabur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah dari batas normal 130/80 mmHg menjadi 140/90 mmHg. 2. Menimbulkan tanda dan gejala seperti pusing dan penglihatan kabur
2	Resiko perfusi perifer tidak efektif	Resiko perfusi perifer tidak merupakan diagnosa keperawatan yang di definisikan sebagai resiko mengalami penurunan sirkulasi darah pada level kapiler yang dapat mengganggu metabolisme tubuh.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengeluh nyeri 2. Sulit tidur 3. Frekuensi nadi meningkat 4. Tekanan darah meningkat 5. Gelisah
3	Terapi pijat refleksi kaki	Pijat refleksi kaki atau yang sering disebut terapi komplementer adalah cara penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendamping pengobatan medis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalami sakit kepala disertai mual 2. Terasa pusing 3. Penglihatan kabur, Langkah seperti mengambang 4. Gelisah 5. Cepat Lelah 6. Terasa nyeri pada dada

3.5 Instrumen Studi Kasus

- a. Format Pengkajian KMB
- b. SOP penerapan terapi pijat refleksi kaki
- c. Leaflet

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini

meliputi, metode wawancara, observasi dan dokumentasi (WOD) (Nursalem, 2015).

d. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada pasien dan memperoleh data dari pasien, anggota keluarga, atau perawat lainnya.

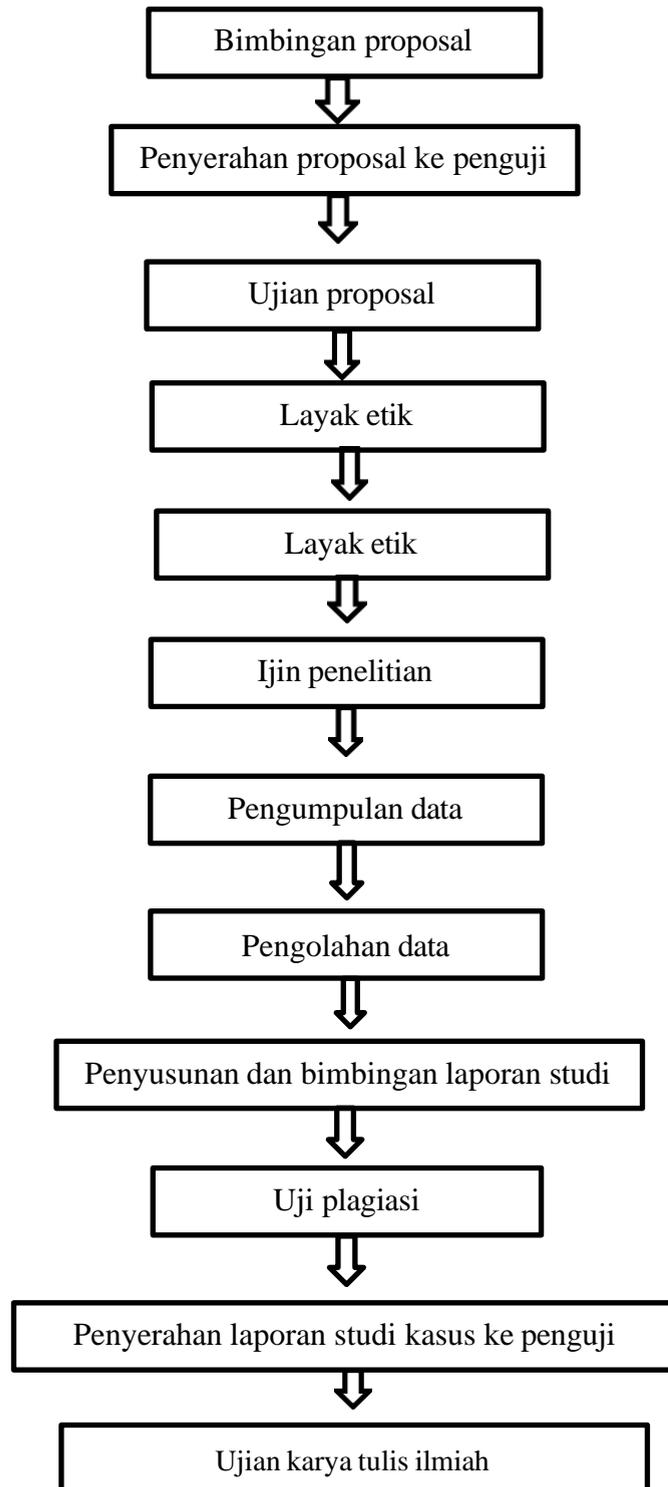
e. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi dalam teknik pengumpulan data adalah proses mengamati, perilaku atau fenomena secara langsung tanpa mengubah atau memanipulasi kondisi yang diamati. Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data objektif tentang apa yang terjadi dalam situasi tertentu.

f. Dokumentasi dan survei

Metode dokumentasi yaitu mencari data tentang suatu hal atau data berupa, catatan, buku, transkrip, surat kabar, buku referensi, agenda, dan lain-lain

3.7 Langkah Pelaksanaan Studi Kasus



3.8 Lokasi Dan Waktu

Penelitian ini dilakukan Pada bulan april 2024 di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu, Kabupaten Sumba Timur

3.9 Analisa Data

Dalam studi kasus ini, data yang diperoleh melalui evaluasi keperawatan diinterpretasikan melalui wawancara mendalam, observasi, dan penelitian literatur, dan analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data menjadi data objektif dan subjektif. Peneliti kemudian menginterpretasikan data-data tersebut dengan membandingkan teori-teori data yang ada untuk menemukan penyebab (perilaku) dan permasalahan, atau disebut diagnosa keperawatan sebagai bahan rekomendasi intervensi keperawatan. Urutan analisis data dalam studi kasus ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOPD (Wawancara, Observasi, Pengkajian fisik, Dokumentasi). Hasil akan ditulis dalam bentuk catatan lapangan menggunakan format KMB dan di salin dalam bentuk transkrip.

2. Reduksi data melalui pengkodean dan kategorisasi

Data wawancara yang dikumpulkan berupa catatan lapangan akan disusun dalam bentuk transkrip. Data yang dikumpulkan diberi kode oleh peneliti sesuai dengan Topik Penelitian Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Terapi Pijat Refleksi Kaki

3. Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar, diagram, atau teks deskriptif. Kerahasiaan responden terjamin dengan

menjaga kerahasiaan identitas responden

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, data tersebut dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya dan secara teoritis dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan diambil dengan menggunakan induksi.

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah suatu bentuk sopan santun, tata susila dan budi pekerti dalam pelaksanaan penelitian. Etika penelitian merupakan hal penting karena menggunakan subjek manusia. Pada penelitian keperawatan hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia (nursalam, 2016).

Setelah mendapatkan ijin dan persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari program studi keperawatan waingapu maka penelitian akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. *Informed consent*

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Confidentiality*(tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data. Lembar tersebut hanya diberi nomor kode tertentu.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.